

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMK N 02 kota Jambi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 secara langsung yang disebarkan kepada 77 siswa kelas XI yang mengalami toxic parents , serta pengolahan data menggunakan SPSS version 26. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwa :

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMK N 02 Kota Jambi yang dilakukan pada bulan Agustus 2023, langsung disebarkan kepada 77 siswa kelas 11 yang melalui keadaan Toxic Parents dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum persentase Toxic Parents tertinggi pada interval tinggi yaitu sebanyak 73,3%, sebaliknya sebaran skor terkecil pada interval sedang yaitu sebanyak 12,2%.
2. Secara umum Hasil Belajar tertinggi ada pada interval sedang, sebesar 50%. Sedangkan, terendah ada pada kelas interval rendah, sebanyak 3.3%.
3. Nilai hubungan/korelasi (R) sebesar 0,479, maka diperoleh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang disebut koefisien determinasi yang hasilnya (R squared) yang berarti besarnya pengaruh variabel Toxic Parents terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 22,9% yang dimaknai **cukup kuat**.

Hasil perhitungan berdasarkan nilai t hitung menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -5.116 lebih besar secara absolut daripada t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Toxic Parents (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Koefisien regresi sederhana yang ditemukan di lapangan menunjukkan persamaan regresi $Y = 72,601 - 0.238X$. Artinya, hipotesis diterima karena terdapat pengaruh negatif antara Toxic Parents terhadap hasil belajar siswa. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel Toxic

Parents akan mengakibatkan penurunan hasil belajar sebesar 0.238

B. Saran

Adapun Hasil penelitian tentang pengaruh toxic parents terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi, berikut adalah saran yang peneliti berikan kepada :

1. Bagi siswa

Bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kota Jambi yang mengalami toxic parents diharapkan mampu mengendalikan emosi dan lebih mengunjungi guru BK untuk konsultasi atau melakukan konseling individual.

2. Bagi guru BK

Bagi guru bimbingan konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan dan memperhatikan siswa yang memiliki keadaan toxic parents sehingga hasil belajar tidak dipengaruhi hal tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yaitu mampu memperkuat penelitian *toxic parents* terhadap hasil belajar siswa yang diperhatikan dari beberapa sudut pandang misalnya , memperluas penelitian mengenai jenis *toxic parents* yang belum dijelaskan secara detail dalam penelitian ini. Dan mampu membahas lebih banyak buku maupun referensi yang terkait dengan *toxic parents* dan hasil belajar agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

C. Implikasi Untuk Guru BK

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh *toxic parents* terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jennifer (Sumandar, Tatar, 2017) menunjukan bahwa *toxic parenting* dapat mempengaruhi akademik anak. Anak yang merasakan *toxic parenting* tinggi, berpeluang untuk mengalami nilai akademik yang rendah. Terdapat pula anak-anak yang murung disekolah, serta anak-anak yang tidak ingin bergaul dengan teman sekelasnya, serta anak yang tidak termotivasi belajar dan tidak

dapat menyelesaikan suatu masalah. Hal seperti ini dapat terjadi dikarenakan orang tua yang memiliki target dengan memberikan tekanan pada anaknya.

refleksi dan menjadi bahan pengembangan pelaksanaan pelayanan tenaga pengajar khususnya tenaga pengajar bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan layanan dan mengembangkan program layanan yang berkaitan dengan ranah personal.

Penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengkaji kembali penyebab menurunnya hasil belajar siswa, karena dalam penelitian ini pengaruh *toxic parent* mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan program layanan bimbingan dan konseling yang dapat mencakup layanan konseling individu atau kelompok agar siswa dapat menciptakan situasi dan mengendalikan emosinya selama belajar di sekolah.